

ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTEGRITAS AUDITOR

FADLI M SALEH

Universitas Tadulako

Korespondensi E-mail: rosmiido12@gmail.com

ERWINSYAH

Universitas Tadulako

E-mail: erwinsyahsee@untad.ac.id

ARIF GUNARSA

Universitas Tadulako

E-mail: arifgunarsa@untad.ac.id

Abstract

This research aimed to empirically test emotional intelligence and self-efficacy that impact the auditor's integrity. The data compilation method was carried out with existing delivered directly by the researcher. Submission of questionnaires to respondents and compilation of finalized questionnaires were submitted through KAP leaders or contact persons. This study tested the hypothesis using multiple linear reversion analysis methods to test the two hypotheses proposed. Data testing included data quality testing, hypothesis testing, and classical assumption testing. The results of the regression test on the first hypothesis concluded that emotional intelligence has a significant influence on acceptable auditor integrity. The outcomes of the regression test on the second premise concluded that, theoretically and statistically, self-efficacy significantly influenced the integrity of the auditor's integrity.

Keywords: emotional intelligence, self-efficacy, auditor's integrity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris kecerdasan emosional dan efikasi diri yang berpengaruh terhadap integritas auditor. Metode pengumpulan data dilakukan dengan eksisting yang disampaikan langsung oleh peneliti. Penyerahan kuesioner kepada responden dan penyusunan kuesioner final disampaikan melalui pimpinan KAP atau contact person. Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan metode analisis reversi linier berganda untuk menguji dua hipotesis yang diajukan. Pengujian data meliputi pengujian kualitas data, pengujian hipotesis, dan pengujian asumsi klasik. Hasil uji regresi pada hipotesis pertama menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap integritas auditor yang dapat diterima. Hasil uji regresi pada premis kedua menyimpulkan bahwa secara teoritis dan statistik self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap integritas auditor.

Kata kunci: Kecerdasan emosional, efikasi diri, integritas auditor

PENDAHULUAN

Profesional di bidang audit dan Kantor Akuntan Publik (KAP) dianggap sebagai profesi yang dapat dipercaya. Hal ini karena profesi akuntan publik memberikan penilaian yang tidak memihak pada informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan, dan tidak

dipengaruhi oleh manajemen perusahaan. Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik lebih dapat dipercaya dibandingkan yang tidak pernah diaudit (Dahlia dan Octavianty, 2016). Tingginya tingkat kepercayaan ini menimbulkan tantangan bagi KAP dalam merekrut auditor. Karakter baik yang harus dimiliki oleh auditor KAP meliputi integritas, kecerdasan emosional, dan efikasi diri. Karakter-karakter ini harus dikembangkan secara internal, bukan dipaksakan dari luar pada auditor (Mahawati dan Sulistiyani: 2021).

Integritas adalah suatu keutamaan, suatu karakter baik manusia atau budaya baik organisasi, yang mendorong pemiliknya untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk kebaikan bersama (Endro: 2017). Penelitian sebelumnya mengenai integritas auditor dilakukan oleh Fitriani dan Hidayat (2013). Studi tersebut menyimpulkan bahwa integritas sebagian besar auditor pada Inspektorat Daerah Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, dan Kabupaten Bandung Barat sudah sangat tinggi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, dan Kabupaten Bandung Barat. Semakin tinggi integritas yang dimiliki auditor, semakin tinggi kualitas audit pada Inspektorat Daerah Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, dan Kabupaten Bandung Barat. Objektivitas auditor dan integritas auditor secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, dan Kabupaten Bandung Barat. Objektivitas auditor dan integritas auditor secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 82,1% terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, dan Kabupaten Bandung Barat. Di antara dua variabel independen, integritas auditor memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kualitas audit.

Sudarmadi (2015) melakukan penelitian lain tentang integritas auditor, menyatakan bahwa integritas auditor internal mempengaruhi kualitas laporan audit internal sebesar 85,10%, dengan tingkat simultan sebesar 99,97%. Ini berarti integritas auditor internal di PT. Antam (Persero) Tbk. cenderung tinggi. Di sisi lain, jika integritas auditor internal dipertimbangkan bersamaan dengan efektivitas pengendalian internal terhadap kualitas laporan audit internal, integritas auditor internal mendominasi pengaruhnya sebesar 88,74%, sedangkan efisiensi pengendalian internal sebesar 78,49%. Kualitas laporan di PT. Antam (Persero) Tbk. cenderung baik karena

auditor internal memiliki integritas yang tinggi dalam menjalankan tugas mereka. Selain itu, pimpinan audit dapat membuat keputusan yang tegas sesuai dengan etika profesi yang mereka pegang teguh.

Menurut Goleman dalam Daud (2012), kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali emosi pada diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik dalam hubungan sosial. Kecerdasan emosional mencakup kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Seran (2020) melakukan penelitian terkait kecerdasan emosional auditor dan menyimpulkan bahwa auditor yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat mengelola emosinya dengan baik, memiliki motivasi dan rasa empati, dan mampu bekerja sama dengan baik dalam tim, yang dapat memengaruhi kinerja auditor. Selain itu, penelitian Pratiwi dan Suryanawa (2020) juga menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kompetensi berpengaruh positif pada kinerja auditor, dengan faktor internal yang mempengaruhi kinerja auditor adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kompetensi, serta faktor eksternal yang berupa lingkungan kerja. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan kinerja auditor dan bagi auditor dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerjanya. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi klien dalam memilih auditor yang profesional dan berpengalaman.

Menurut Bandura dalam Mahawati dan Sulistiyani (2021), Efikasi Diri (self efficacy) adalah keyakinan seseorang dalam kemampuan untuk menghasilkan performa yang telah direncanakan dan dilatih, yang dipengaruhi oleh kejadian-kejadian dalam hidupnya. Sebuah penelitian sebelumnya oleh Akbar dan Wawo (2016) menunjukkan bahwa efikasi diri auditor berdampak secara signifikan pada pengambilan keputusan etis auditor. Dalam penelitian ini, analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara pertimbangan etis dan efikasi diri berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor. Studi lain oleh Yuniati et al. (2021) menyimpulkan bahwa efikasi diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor, namun efikasi diri, komitmen profesional, pengalaman kerja, dan situasi konflik peran secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Dalam konteks ini, hasil penelitian tersebut dapat memberikan masukan bagi pimpinan organisasi dan auditor untuk meningkatkan kinerja mereka, serta memberikan informasi bagi klien untuk memilih auditor yang tepat dan profesional.

Mendasar pada hal-hal tersebut diatas, maka hubungan antara integritas, kecerdasan emosi dan efikasi diri pada auditor khususnya faktor individu menjadi masalah yang penting dan menarik untuk diteliti. Permasalahan dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh kecerdasan emosi dan efikasi diri terhadap integritas auditor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris kecerdasan emosi dan efikasi diri yang berpengaruh terhadap integritas pada auditor.

TINJAUAN PUSTAKA

Integritas

Integritas merupakan suatu kualitas yang menjadi dasar kepercayaan publik serta panduan bagi anggota dalam mengambil keputusan. Seorang auditor harus memiliki integritas yang kuat, yang mencakup sikap jujur, transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas audit, agar dapat membangun kepercayaan dan memberikan dasar yang solid bagi pengambilan keputusan yang andal. Kesalahan tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur dapat diterima dalam integritas, tetapi kecurangan atau peniadaan prinsip tidak dapat diterima (Mulyadi dalam Fitriani, 2013). Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh faktor ketaatan auditor terhadap kode etik yang tercermin dalam sikap independensi, objektivitas, dan integritas. Auditor perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya agar dapat menerapkan pengetahuannya secara maksimal dalam praktik audit. Integritas juga ditemukan dalam berbagai kajian manajemen modal insani, perilaku organisasi, psikologi, teori kepemimpinan, dan lainnya. Integritas juga mencakup loyalitas, keserasian, kerjasama, dan kepercayaan (Halim dalam Fitriani, 2013).

Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan individu untuk mengelola emosi dan berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Ini termasuk kemampuan untuk tetap tenang dan profesional dalam situasi stres, dan dapat meningkatkan sikap positif terhadap pekerjaan serta hasil yang lebih baik. Auditor membutuhkan kecerdasan emosi yang tinggi karena mereka sering berinteraksi dengan orang banyak. Kecerdasan emosi juga dapat memotivasi individu, membantu mereka menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan. Kecerdasan emosi dianggap sebagai faktor yang paling penting dalam mencapai kinerja yang lebih optimal. Goleman (2015) menyatakan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan yang harus dikembangkan selain kemampuan akademis tradisional seperti membaca, menulis,

dan berhitung. Kecerdasan emosi juga termasuk kemampuan untuk mengenal, memahami, dan menggunakan emosi dengan tepat, membangun hubungan yang baik, dan memimpin serta mengorganisasi dengan baik.

Berdasarkan kesimpulan yang diambil terkait dengan kecerdasan emosi, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ = Kecerdasan emosi berpengaruh terhadap integritas auditor

Efikasi Diri

Kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengelola emosinya dan berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Hal ini termasuk kemampuan untuk tetap tenang dan profesional dalam situasi yang menegangkan serta dapat meningkatkan sikap positif terhadap pekerjaan sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik. Sebagai seorang auditor, kecerdasan emosi sangat penting karena mereka sering berhubungan dengan banyak orang. Kecerdasan emosi dapat memotivasi individu, membantu mereka menghadapi kegagalan, mengontrol emosi, dan menunda kepuasan. Kecerdasan emosi dianggap sebagai faktor yang sangat penting dalam mencapai kinerja yang lebih optimal. Menurut Goleman (2015), kecerdasan emosi adalah kemampuan yang harus dikembangkan selain kemampuan akademis tradisional seperti membaca, menulis, dan berhitung. Kecerdasan emosi juga meliputi kemampuan untuk mengenali, memahami, dan menggunakan emosi dengan tepat, membangun hubungan yang baik, serta memimpin dan mengorganisasi dengan baik.

Berdasarkan kesimpulan yang diambil terkait dengan kecerdasan emosi, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ = Efikasi diri berpengaruh terhadap integritas auditor

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda, yang digunakan untuk menguji kedua hipotesis yang diajukan oleh penulis. Adapun model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana:

Y = Integritas

a = Konstanta

b₁x₁ = Kecerdasan Emosi

b₂x₂ = Efikasi Diri

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk mendekteksi kemungkinan data yang digunakan tidak sah digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengujian data meliputi uji kualitas data, uji hipotesis, dan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada metode yang digunakan untuk mengatasi masalah penelitian dan analisis terhadap hasil penelitian. Hasil penelitian yang dilaporkan mencakup pengujian data, pengujian model pengukuran, dan pengujian model persamaan struktural secara menyeluruh. Selain itu, terdapat juga pembahasan mengenai hasil pengujian hipotesis dan temuan penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Pengujian Regresi Linear Berganda

	Model	Unstandardized Coefficient
		B
1	(Constant)	13.957
	Kecerdasan Emosional	-.177
	Efikasi Diri	.746

Sumber: Data diolah (output program SPSS 26.0)

Berdasarkan data di atas, maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 13.957 - 0.177X_1 + 0.746X_2$$

Dimana:

Y = Integritas Auditor

- a** = Konstanta
- b₁, b₂** = Koefisien regresi
- x₁** = Kecerdasan Emosi
- x₂** = Efikasi Diri

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 13.957; artinya apabila X_1 dan X_2 nilainya 0, maka nilai *integritas auditor*-nya adalah 13.957.
2. Koefisien regresi variabel X_1 sebesar - 0.177; artinya apabila X_1 dinaikkan 1%, maka nilai *integritas auditor* akan mengalami penurunan sebesar 0.177 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya konstan.
3. Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0.746; artinya apabila X_2 mengalami kenaikan 1%, maka nilai *integritas auditor* akan mengalami peningkatan sebesar 0.746 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Pengujian Asumsi Klasik

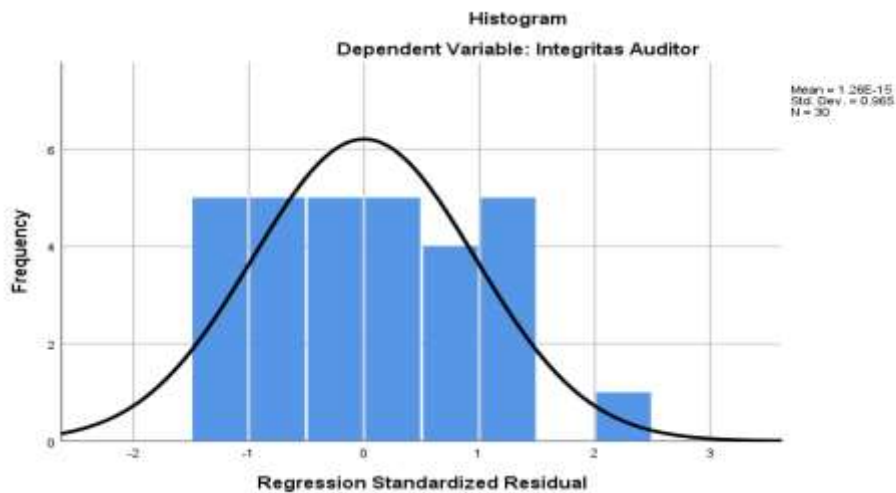
Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik. Uji asumsi klasik meliputi:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah distribusi variabel pengganggu atau residu dalam model regresi adalah normal. Asumsi normalitas ini penting untuk uji t dan F yang digunakan dalam model regresi, karena apabila asumsi ini tidak terpenuhi, maka uji statistik tersebut menjadi tidak valid terutama pada jumlah sampel yang kecil. Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residu mengikuti distribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik.

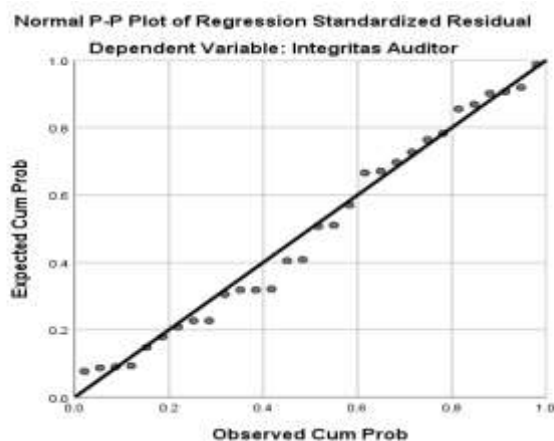
Analisis Grafik

Melihat histogram grafik adalah salah satu cara sederhana untuk mengevaluasi normalitas residual, di mana grafik tersebut membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.



Gambar 1. Histogram Test

Normalitas residual dapat juga dilihat melalui normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka data residual akan membentuk satu garis lurus diagonal yang sejajar dengan garis diagonal yang menggambarkan distribusi normal. Jadi, apabila data residual terdistribusi normal, maka data residual akan mengikuti garis diagonalnya.



Gambar 2. P-Plot Test

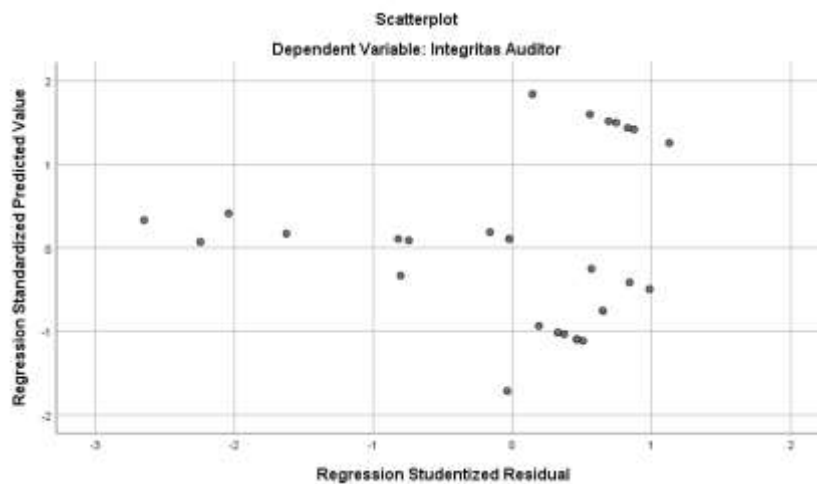
Untuk mengidentifikasi apakah data residual memiliki distribusi normal atau tidak, dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu dengan melihat normal probability plot dan histogram. Normal probability plot membandingkan distribusi kumulatif dari data residual dengan distribusi normal. Jika data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Sedangkan pada histogram, penyebaran data pada sumbu diagonal akan menunjukkan pola distribusi normal. Jadi, jika data residual terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Jika varians residual sama di antara pengamatan, maka disebut sebagai homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda, disebut sebagai heteroskedastisitas. Sebuah model regresi yang baik harus homoskedastis atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dapat dilihat melalui grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah nilai prediksi variabel terikat (dependen), dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dapat dikatakan bahwa heteroskedastisitas terjadi jika ada pola tertentu pada grafik scatterplot tersebut.

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3. Scatterplot Test

Berdasarkan hasil analisis pada grafik scatterplot, dapat disimpulkan bahwa titik-titik pada grafik menyebar secara acak dan merata baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada hubungan antara SRESID dan ZPRED yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas pada model regresi. Oleh karena itu, model regresi tersebut dapat dianggap layak digunakan untuk memprediksi integritas auditor dengan menggunakan variabel independen kecerdasan emosi dan efikasi diri sebagai masukan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai Durbin Watson dan membandingkannya dengan tabel Durbin Watson yang memiliki kriteria jika nilai upper bound (du) kurang dari nilai Durbin Watson yang dihitung dan nilai lower bound (dl) lebih besar dari nilai Durbin Watson yang dihitung, maka tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Outputnya tampak pada layar sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.858 ^a	.736	.717	1.359	2.820

a. Predictors: (Constant), Kecerdasaan Emosi, dan Efikasi Diri

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin Watson dan membandingkannya dengan tabel Durbin Watson yang memiliki kriteria apabila nilai du lebih kecil dari 4-du dan lebih besar dari d hitung, maka tidak terjadi autokorelasi. Nilai tabel Durbin Watson (k,n) dengan k merupakan jumlah variabel independen dan n merupakan jumlah sampel. Dalam kasus ini, (2,30). Berdasarkan tabel Durbin Watson, nilai du dan dl adalah 1,489 dan 1,352. Oleh karena itu, nilai autokorelasi berada di antara 1,489 dan 2,820 sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Kecerdasaan Emosional	.829	1.206
Efikasi Diri	.829	1.206

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengecek apakah ada variabel independen dalam model yang memiliki kemiripan atau korelasi yang kuat satu sama lain. Kondisi ini perlu dihindari agar tidak terjadi bias dalam pengambilan keputusan terkait pengaruh masing-masing

variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji multikolinieritas dinyatakan dalam Variance Inflation Factor (VIF), dimana jika nilai VIF antara 1-10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Dalam uji asumsi klasik, nilai VIF untuk variabel kecerdasan emosi dan efikasi diri masih dalam rentang 1-10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, dilakukan analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh secara keseluruhan dan secara individual dari kecerdasan emosi dan efikasi diri terhadap integritas auditor. Untuk menguji hipotesis, digunakan tiga metode, yaitu metode koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik parsial.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R Square
1	0.736

Sumber: Data diolah (output program SPSS 26.0)

Dari hasil analisis data, ditemukan bahwa kecerdasan emosi dan efikasi diri memiliki pengaruh sebesar 73% terhadap integritas auditor. Artinya, kecerdasan emosi dan efikasi diri memainkan peran penting dalam menentukan nilai integritas auditor. Namun, sebesar 27% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini, kecerdasan emosi dan efikasi diri berhubungan erat dengan integritas auditor berdasarkan teori dan hasil statistik berupa koefisien determinasi.

Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\left[\frac{1 - R^2}{n - k - 1} \right]}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya anggota sampel

Tabel 5. Uji F Statistik

	Model	df	F	Sig.
	Regression	2	37.648	0.001 ^b
1	Residual	27		
	Total	29		

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosi, Efikasi Diri
Sumber: Data diolah (output program SPSS 26.0)

Langkah-langkah untuk melakukan uji F sebagai berikut:

Hipotesis

H_0 = Kecerdasan emosi dan efikasi diri secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *integritas auditor*.

H_a = Kecerdasan emosi dan efikasi diri secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *integritas auditor*.

Tingkat Signifikansi

Berdasarkan pada Tabel 5, nilai signifikan yang dihasilkan yaitu 0,001 yang dimana lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikan). Menentukan F hitung dari Tabel 5 atau dengan menggunakan rumus di atas. F hitung berdasarkan angka yang terdapat dalam Tabel 5 sebesar 37,648.

Sedangkan, berdasarkan rumus:

$$\begin{aligned}
 F \text{ hitung} &= \frac{\frac{R^2}{k}}{\left[\frac{1 - R^2}{n - k - 1} \right]} \\
 &= \frac{\frac{0,736}{2}}{\left[\frac{1 - 0,736}{30 - 2 - 1} \right]} \\
 &= \frac{0,368}{0,00977} \\
 &= 37,648
 \end{aligned}$$

Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 dapat ditentukan dengan persamaan berikut:

df 1 = jumlah variabel - 1; artinya df 1 = 2, (3 - 1)

Sedangkan, df 2 = n - k - 1; artinya df 2 = 27, (30 - 2 - 1).

Jadi dapat dilihat pada tabel F pada kolom 2 baris 27, yakni 3,369 atau dapat dicari pada program Ms Excel dengan cara mengetik pada cell kosong =FINV(0.05, 3, 26) lalu tekan **enter**.

Kriteria pengujian

Ho diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak $F_{hitung} > F_{tabel}$

Membandingkan F hitung dengan F tabel

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($37,648 > 3,369$)

Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan metode uji F, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari standar signifikansi 0,05, serta F hitung sebesar 37,648 yang lebih besar dari F tabel 3,369. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang artinya kecerdasan emosi dan efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas auditor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji F, kecerdasan emosi dan efikasi diri memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas auditor, sesuai dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya.

Uji Parsial Statistik

Hasil uji t dapat dilihat pada output *coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda berikut ini:

Tabel 6. Uji Parsial Statistik

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	2.677	.012
	Kecerdasan Emosi	-2.529	.018
	Efikasi Diri	6.513	.000

Sumber: Data diolah (output program SPSS 26.0)

Pengujian koefisien regresi variabel kecerdasan emosi (Tabel 6)

Langkah-langkah untuk melakukan uji parsial untuk variabel kecerdasan emosi sebagai berikut:

Hipotesis

H_o = kecerdasan emosi secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *integritas auditor*.

H_a = kecerdasan emosi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *integritas auditor*.

Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$), berdasarkan **Tabel 4.6** signifikansi variabel kecerdasan emosi sebesar 0,018. Artinya tingkat signifikansi variabel kecerdasan emosi lebih kecil dari standar signifikansi, sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak.

Menentukan t hitung

Menentukan t hitung dari tabel 6, berdasarkan tabel di atas, maka t hitung variabel kecerdasan emosi sebesar -2,529.

Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$ atau $30 - 2 - 1 = 27$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,052.

Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai t hitung $> t$ tabel ($2,052 > -2,529$).

Jadi, berdasarkan uji statistik secara parsial, dengan memperhatikan perbandingan t hitung yang lebih kecil dari t tabel dan tingkat signifikansi yang lebih kecil yakni 1,8% dari standar signifikansi sebesar 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau kecerdasan emosi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *integritas auditor*.

Pengujian koefisien regresi variabel efikasi diri (Tabel 6).

Langkah-langkah untuk melakukan uji parsial untuk variabel efikasi diri sebagai berikut:

Hipotesis

H_0 = efikasi diri secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *integritas auditor*

H_a = efikasi diri secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *integritas auditor*

Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha=5\%$), berdasarkan tabel 6 signifikansi variabel efikasi diri sebesar 0,010. Artinya tingkat signifikansi variabel efikasi diri lebih kecil dari standar signifikansi, sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak.

Menentukan t hitung

Menentukan t hitung dari tabel 6, berdasarkan tabel di atas, maka t hitung variabel efikasi diri sebesar 2.771.

Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$ atau $30 - 2 - 1 = 27$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,052.

Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai t hitung $>$ t tabel ($2,056 > 2,052$)

Jadi, berdasarkan uji statistik secara parsial, dengan memperhatikan perbandingan t hitung yang lebih kecil dari t tabel dan tingkat signifikansi yang lebih kecil yakni 1% dari standar signifikansi sebesar 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau efikasi diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *integritas auditor*.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kecerdasan emosi dan efikasi diri dengan integritas pada auditor secara empiris. Berdasarkan hasil uji regresi pada hipotesis pertama, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kecerdasan emosi terhadap integritas auditor. Sementara itu, hasil uji regresi pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa efikasi diri juga berpengaruh signifikan terhadap integritas auditor berdasarkan hasil statistik dan teori. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang ada bahwa kecerdasan emosi dan efikasi diri memiliki pengaruh terhadap integritas auditor.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Muriadi dan Wawo, Andi. (2016). Pengaruh Komitmen Profesional, Efikasi Diri dan Tekanan Ketaatan terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor dengan Pertimbangan Etis

sebagai Variabel Moderating pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*. <https://doi.org/10.24252/jiap.v2i1.3000>

- Amilin, A. (2017). The Impact of Role Conflict and Role Ambiguity on Accountants' Performance: The Moderating Effect of Emotional Quotient. *European Research Studies Journal*, 20(2), 237–249. DOI: 10.35808/ersj/639.
- Dahlia, Lia dan Octavianty, Ellyn. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, Volume 2 No. 1 Tahun 2016 Edisi 2, Hal. 16-37. DOI: [10.34204/jiafe.v2i1.534](https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i1.534)
- Daud, Firdaus. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, Volume 19, No. 2, Oktober 2012.
- Endro, Gunardi. (2017). Menyelisik Makna Integritas dan Pertentangannya dengan Korupsi. *Jurnal INTEGRITAS*, Volume 3 No.1 Tahun 2017. <https://doi.org/10.32697/integritas.v3i1.159>
- Fitriani, Indah dan Hidayat, Yuga Lutfhi. (2013). Pengaruh Objektivitas dan Integritas Auditor Internal terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Inspektorat Daerah Se-Bandung Raya). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Volume 1, No. 1, Hal. 61-72.
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasanuddin, R., & Sjahrudin, H. (2017). The Structure of Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence and Its Relationship with Work Enthusiasm and Auditor Performance. *World Journal of Business and Management*, 3(1), 67–85. DOI:[10.5296/wjbm.v3i1.11321](https://doi.org/10.5296/wjbm.v3i1.11321)
- Mahawati, Greta dan Sulistiyani, Endang. (2021). Efikasi Diri dan Disiplin Kerja serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Karyawan. *BANGUN REKAPRIMA (Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora)*, Vol.07/1/April/2021. Politeknik Negeri Semarang.
- Mahyuddin, Masriani. (2014). Pengaruh Tipe Kepribadian dan Sex Role terhadap Job Stres Auditor. Magister Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Gadjah Mada.
- Pratiwi, Ni Luh Yuni dan Suryanawa, I Ketut. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kompetensi dan Lingkungan Kerja pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 30, No. 7, Hal. 1738-1749. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i07.p10>
- Ratnantari, I. G. A. M., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Independensi dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana, 20(1), 814 844.

- Seran, Maria. (2020). Tinjauan Teoritis Auditor Internal: Etika Profesi, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 13, No.1. <https://doi.org/10.25170/jara.v13i1.488>
- Soepriadi, Setriadi., Hendra Gunawan dan Herlianto Utomo. (2015). Pengaruh Locus of Control, Self Efficacy, dan Komitmen Profesional terhadap Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Survey Pada Akuntan Publik Di Kota Bandung, Jawa Barat). Prosiding Penelitian SpeSIA. DOI: <http://dx.doi.org/10.29313/.v0i0.839>
- Sony, M., & Mekoth, N. 2016. The Relationship Between Emotional Intelligence, Frontline Employee Adaptability, Job Satisfaction and Job Performance. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 30, 20–32. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2015.12.003>
- Sudarmadi. 2015. Pengaruh Integritas Auditor Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Audit Internal Studi Kasus pada PT ANTAM (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 3, No.1, Januari.
- Yuniati, Triana, dkk. 2021. Pengaruh Efikasi Diri, Komitmen Profesional, Pengalaman Kerja dan Situasi Konflik Peran terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 17, No.1, Mei. DOI: <https://doi.org/10.31599/jiam.v17i1.556>